

ANALISIS PERENCANAAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PRODUKSI PADA PT. LOTUS INDAH TEXTILE INDUSTRIES

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen



UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

B. 653/92

Ria
a

OLEH :

EFI PURWOKO RIANTO

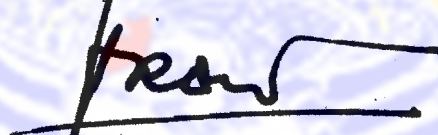
No. Pokok : 049411884

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1992**

Surabaya,

Telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



DRS. EC. WARSONO, ME.

S K R I P S I

**ANALISIS PERENCANAAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA
UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS
PRODUKSI PADA PT. LOTUS INDAH TEXTILE INDUSTRIES**

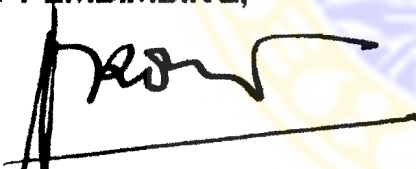
DIAJUKAN OLEH

EFI PURWOKO RIANTO

No. Pokok : 048411884

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



DRS. Ec. WARSONO, ME.

TANGGAL

KETUA JURUSAN,



DRS. Ec. BUDIMAN Chr. MA, Ph.D.

TANGGAL

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis berusaha menarik beberapa kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan.

Terdapat beberapa kesimpulan .

1. Hipotesis kerja yang penulis ajukan, yaitu :
 - a. Diduga dengan melakukan perencanaan kebutuhan tenaga kerja, maka perusahaan dapat memperkirakan kebutuhan jumlah tenaga kerja yang efektif untuk mencapai rencana produksi dimasa yang akan datang, telah dapat dibuktikan dan diterima.
 - b. Diduga dengan mengetahui jumlah kebutuhan tenaga kerja di masa yang akan datang, maka penggunaan tenaga kerja akan lebih efisien, dapat dibuktikan kebenarannya.
2. Perencanaan Sumberdaya Manusia (Human Resources Planning) pada hakekatnya adalah merupakan suatu proses untuk memperkirakan dan menentukan kebutuhan akan Sumberdaya Manusia pada masa yang akan datang, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sebagai suatu upaya guna mendukung tujuan organisasi/perusahaan. Perencanaan Sumberdaya Manusia merupakan dasar pelaksanaan program administrasi personalia seperti recruitment, seleksi, penempatan, pembinaan, pelatihan, carier planning, mutasi, pemberhentian,

dan lain sebagainya.

3. Pola penggunaan tenaga kerja di departemen Pemintalan P.T. Lotus Indah Textile Industries cenderung berada pada suatu jumlah yang tetap. Sedangkan analisa yang dilakukan atas dasar target produksi dan indeks produktivitas tenaga kerja, dengan efisiensi penggunaan mesin pintal berkisar antara 85 % sampai 92 % (kapasitas normal). Pola penggunaan tenaga kerja yang tetap ini menimbulkan kelebihan sekaligus kekurangan-kekurangan.

Kelebihan pola penggunaan tenaga kerja yang tetap ini antara lain :

- a. Jika produksi menurun, perusahaan tidak perlu melakukan pemutusan hubungan kerja yang berdampak tidak baik bagi pekerja yang bersangkutan dan tingkat pengangguran.
- b. Perusahaan tidak perlu melakukan pengadaan tenaga kerja baru (rekrutment) yang membutuhkan waktu dan biaya jika suatu saat terjadi peningkatan produksi.

Sedangkan kekurangan pola penggunaan tenaga kerja yang tetap antara lain :

- a. Jika suatu saat terjadi penurunan produksi, penggunaan tenaga kerja menjadi berlebihan (idle) sehingga penggunaan tenaga kerja menjadi kurang efektif.
- b. Kapasitas produksi akan selalu terbatas pada jumlah tenaga kerja yang tersedia, sehingga bila suatu saat terjadi peningkatan produksi yang melebihi produktivi-

tas tenaga kerja yang tersedia sedangkan kapasitas mesin belum maksimum, maka kemungkinan besar target produksi yang telah ditetapkan tidak dapat terpenuhi.

4.2. SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan dengan pengetahuan yang terbatas, maka penulis mencoba memberikan saran sehubungan dengan kegiatan operasional dan ketenaga kerjaan di P.T. Lotus Indah Textile Industries, sebagai berikut :

1. Mengingat peranan Sumberdaya Manusia cukup penting dalam kegiatan produksi Di P.T. Lotus Indah Khususnya pada bagian pemintalan, maka perlu dilakukan perencanaan dan analisis kebutuhan tenaga kerja sebagai suatu pedoman untuk menentukan langkah-langkah yang berhubungan dengan pendayagunaan Sumberdaya secara efektif dan efisien.
2. Pola penggunaan tenaga kerja sebaiknya disesuaikan dengan rencana produksi, karena pola penggunaan yang tetap seperti yang berlaku selama ini terbukti kurang efisien bila dibandingkan dengan pola yang berfluktuasi menurut target produksi. Namun hal ini hanya disarankan bila terjadi kelebihan penggunaan tenaga kerja (iddle) dapat disalurkan pada departemen (bagian) lain dalam perusahaan sehingga tidak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK).
3. Jika keadaan memungkinkan untuk menggunakan tenaga kerja yang bervariasi atau berfluktuasi sesuai dengan kegiatan (rencana) produksi, maka perlu tersedia sejumlah tenaga

kerja dengan status perjanjian kerja atau harian lepas yang dapat digunakan dengan kebutuhan dan waktu tertentu.

4. Setelah mempertimbangkan biaya tenaga kerja, harga pokok standar, dan dengan asumsi bahwa faktor modal dan faktor-faktor produksi lainnya berada pada suatu tingkat tertentu, maka untuk periode 1992 dari alternatif rencana produksi yang ada sebaiknya perusahaan berproduksi sebanyak 13.704.320 Lbs (34.232,68 Bale) dengan penggunaan tenaga kerja secara kumulatif sebanyak 14.345 orang. Produksi sebesar 13.704.320 Lbs ini masih berada dibawah kapasitas maksimum, hal ini dimungkinkan jika perusahaan dapat menegosiasikan kembali jatah pembagian quota produksi dengan Asosiasi Pemintalan Indonesia (ASPINDO) oleh karena itu masih feasible untuk dilaksanakan disamping akan memperoleh laba yang lebih besar P.T. Lotus Indah Textile Industries secara tidak langsung akan menunjang program pemerintah dibidang ketenaga kerjaan, khususnya masalah kelangkaan lapangan kerja.

Sebagai penutup perlu sekali lagi diketahui bahwa perencanaan adalah bersifat dinamis : artinya perencanaan tidak akan berhenti pada suatu titik saja, namun selalu akan bergerak sesuai dengan perkembangan informasi. Oleh karena itu hasil analisis ini hanyalah merupakan suatu prakiraan atau pendekatan yang dalam pelaksanaannya masih harus selalu dikembangkan lagi.